

Pembelajaran di Luar Kelas: Menyelami Pengalaman Pembelajaran yang Dinamis dan Beragam untuk Siswa Sekolah Dasar

¹Mitha Rahma Sari, ¹Hijrawatil Aswat*, ¹Agusalim, ¹Abdul Rahim

Corresponding Author: *hijrawatil171208@gmail.com

¹ Universitas Muhammadiyah Buton, Baubau, Indonesia

ARTICLE INFO

ABSTRACT

Article history

Received 25 October 2023

Revised 9 January 2024

Accepted 12 February 2024

Penelitian ini mengeksplorasi implementasi strategi pembelajaran di luar kelas pada siswa kelas IV SD Negeri Kulati, Kabupaten Wakatobi. Dengan menggunakan metode observasi dan wawancara, penelitian ini mencatat langkah-langkah persiapan, pelaksanaan, dan tindak lanjut dari guru kelas IV. Hasilnya menunjukkan bahwa strategi pembelajaran di luar kelas melibatkan pemilihan tema, penentuan tempat, menentukan waktu, dan penyusunan RPP. Pembelajaran di luar kelas tidak hanya memberikan siswa pemahaman yang lebih dalam tentang materi, tetapi juga melibatkan mereka dalam kegiatan seperti observasi, diskusi kelompok, dan evaluasi. Dengan menerapkan teori-teori belajar, seperti teori konstruktivisme dan teori pembelajaran kooperatif, pembelajaran di luar kelas dapat meningkatkan pemahaman siswa melalui pengalaman langsung. Kesimpulannya, pembelajaran di luar kelas dapat menjadi sarana efektif untuk mengembangkan keterampilan siswa dan memperluas wawasan mereka.

Keywords

Interaksi Sosial

Kontekstual

Outdoor learning

Sekolah Dasar

This is an open-access article under the [CC-BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license.



Pendahuluan

Outdoor learning dapat menjadi pengalaman yang sangat menarik dan bermanfaat bagi siswa sekolah dasar. Lingkungan alam yang ditemui siswa dapat menyediakan berbagai

stimulus visual dan sensori yang tidak dapat ditemukan di dalam kelas [1]. Siswa dapat mengalami langsung konsep-konsep dalam buku pelajaran mereka, membuat pembelajaran menjadi lebih nyata. *Outdoor learning* dapat membantu siswa untuk terhubung dengan alam dan mengembangkan rasa kepedulian terhadap lingkungan. Ini dapat meningkatkan pemahaman mereka tentang ekosistem, siklus alam, dan keberlanjutan [2].

Selain itu, kegiatan di luar ruangan sering melibatkan kerjasama dan interaksi sosial. Siswa dapat belajar bekerja sama, berkomunikasi, dan memecahkan masalah bersama-sama, yang merupakan keterampilan penting sepanjang hidup [3]. Dengan demikian, aktivitas di luar ruangan memungkinkan untuk melibatkan gerakan fisik, yang dapat mendukung kesehatan fisik dan mental siswa. Ini juga dapat membantu mengurangi tingkat stres dan meningkatkan konsentrasi [4]. Aktivitas-aktivitas tersebut dapat meningkatkan motivasi belajar siswa dengan memberikan pengalaman yang menarik dan berbeda [5]. Siswa mungkin lebih termotivasi untuk belajar ketika mereka melibatkan diri dalam kegiatan yang relevan dan menyenangkan. Secara umum, pembelajaran di luar ruang memberikan pengalaman belajar yang kontekstual [6]. Misalnya, mempelajari sifat-sifat tanaman langsung di kebun dapat membuat pelajaran tentang biologi lebih bermakna. Berbagai kelebihan tersebut, siswa menjadi lebih berkembang keterampilan hidup mereka seperti rasa tanggung jawab, kepercayaan diri, dan ketekunan. Dengan perencanaan yang tepat, *Outdoor learning* dapat menjadi pengalaman yang tidak hanya menarik, tetapi juga memperkaya pembelajaran siswa.

SD Negeri Kulati, Sulawesi Tenggara mengadopsi strategi *outdoor learning* sebagai respons terhadap tantangan pembelajaran selama pandemi. Dalam menghadapi keterbatasan perangkat untuk pembelajaran daring, sekolah ini memutuskan untuk menjalankan pembelajaran di luar kelas dengan tetap menjaga protokol kesehatan. Keputusan ini diambil untuk memastikan bahwa para siswa tidak hanya mendapatkan pembelajaran yang efektif tetapi juga menghindari kelelahan dan kurangnya fokus yang mungkin muncul dalam pembelajaran daring.

Para guru di sekolah ini dianjurkan untuk meningkatkan kualitas profesional mereka, terutama dalam memberikan pemahaman tentang cara efektif berpartisipasi dalam pembelajaran di luar kelas. Hal ini dilakukan agar tujuan pembelajaran dapat tercapai dan siswa tetap tertarik serta terlibat dalam pengalaman pembelajaran yang berkembang di sekolah. Keunikan sekolah ini terletak pada lingkungannya yang luas, dengan pekarangan yang dilengkapi seikat bunga mawar, pepohonan, serta sebuah telaga ikan. Keberadaan hutan di sekitar sekolah juga menjadi aset yang dapat dimanfaatkan untuk pembelajaran. Fasilitas alam ini, seperti udara segar, suara air, dan angin, memberikan dukungan fisik dan mental yang positif bagi siswa, menciptakan suasana belajar yang inspiratif dan menyenangkan.

Pendidik percaya bahwa melibatkan siswa dalam proyek-proyek yang berhubungan dengan lingkungan alam dapat memperkaya pengalaman belajar. Dengan menggunakan kekayaan alam tersebut, siswa dapat mengembangkan asosiasi fisik, mental, dan emosional yang mendalam, menciptakan hubungan yang erat dengan materi pembelajaran. Melalui penggunaan iklim pembelajaran di luar kelas, para siswa dapat memahami konsep-konsep pelajaran secara konkret dan nyata. Hal ini memungkinkan mereka untuk lebih aktif terlibat, memperhatikan, dan belajar dengan lebih mendalam. Oleh karena itu, sistem pembelajaran di luar kelas tidak hanya memberikan peluang belajar yang praktis tetapi juga menciptakan ruang bagi siswa untuk merasakan kegembiraan dan kepenasaran saat menjalani proses pendidikan.

Berdasarkan deskripsi yang diberikan, tujuan kajian tentang implementasi strategi *outdoor learning* di SD Negeri Kulati adalah untuk meningkatkan efektivitas pembelajaran dengan memanfaatkan lingkungan luar kelas untuk memberikan pengalaman belajar yang konkret dan nyata.

Bahan dan Metode

Penelitian ini dilakukan di lingkungan SD Negeri Kulati, sebuah sekolah dasar yang terletak di Desa Kulati, Kecamatan Tomia Timur, Kabupaten Wakatobi, Provinsi Sulawesi Tenggara. Rentang waktu penelitian mencakup periode dua bulan, dimulai pada tanggal 24 Maret hingga 30 Mei 2022. Penelitian ini mengadopsi desain penelitian lapangan, yang bertujuan untuk mengeksplorasi fenomena yang terjadi di lapangan dengan maksud untuk mengumpulkan sebanyak mungkin data yang relevan. Dalam konteks ini, penelitian menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif, yang menggambarkan artikel, kekhasan, atau lingkungan kelompok [7].

Fokus penelitian adalah pada implementasi strategi pembelajaran di luar kelas pada siswa kelas IV. Subjek penelitian terdiri dari delapan individu, yakni empat siswa laki-laki dan empat siswa perempuan dari kelas tersebut. Mayoritas dari mereka berasal dari keluarga petani dan nelayan, sehingga diharapkan penggunaan strategi *outdoor learning* dapat memberikan dampak yang signifikan terhadap pembelajaran mereka, sejalan dengan aktivitas sehari-hari yang melibatkan pertanian dan kehidupan pesisir.

Metode pengumpulan data melibatkan beberapa teknik, termasuk observasi, wawancara, dan dokumentasi. Observasi dilakukan dengan mengunjungi sekolah dan memperhatikan implementasi pembelajaran di luar kelas. Wawancara dilakukan dengan siswa kelas 4 dan guru kelas 4 untuk mendapatkan wawasan mendalam tentang pelaksanaan pembelajaran di luar kelas. Dokumentasi, seperti catatan pribadi peneliti, foto, dan video, digunakan sebagai alat untuk mengabadikan proses kegiatan pembelajaran di luar kelas.

Langkah-langkah dalam analisis mencakup pengumpulan data melalui wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi, serta koordinasi informasi untuk membentuk kesimpulan yang dapat diberikan kepada orang lain. Strategi pemeriksaan informasi yang diterapkan mengikuti prosedur penyelidikan desain Miles dan Huberman. Proses ini memiliki tiga fase utama: Reduksi Data, Penyajian Data, dan Penarikan Kesimpulan. Keabsahan data diperiksa menggunakan prosedur triangulasi: Triangulasi Sumber, Triangulasi Teknik, dan Triangulasi Waktu [8]. Dengan menerapkan strategi pemeriksaan data dan triangulasi, penelitian ini berusaha memastikan keabsahan, validitas, dan keandalan setiap temuan yang diperoleh, sehingga hasil eksplorasi dapat dipertanggungjawabkan secara sah.

Hasil

A. Hasil Observasi

Observasi dilakukan pada pembelajaran di luar kelas untuk siswa kelas IV di SD Negeri Kulati. Pukul 07.10 Wita, 8 peserta didik memasuki ruang kelas untuk mendapatkan arahan mengenai rangkaian proses pembelajaran di luar kelas. Guru melakukan kegiatan pendahuluan, termasuk doa bersama, absensi, menyampaikan tujuan pembelajaran, dan manfaat pembelajaran. Fig. 1 menunjukkan situasi saat guru memberikan kegiatan pendahuluan. Pada kegiatan ini, guru juga mengecek kesehatan dan kesiapan siswa sebelum menuju lokasi pembelajaran.



Fig. 1. Guru menjelaskan kegiatan belajar

Pada pukul 07.15 Wita, guru dan siswa berjalan kaki menuju lokasi pembelajaran di luar kelas. Sampai di lokasi pembelajaran, guru memberikan pemahaman mengenai materi "Mata Pencaharian Penduduk" sebelum siswa melakukan observasi. Dalam pembelajaran ini, siswa terlibat dalam observasi, pembentukan kelompok belajar kecil, diskusi kelompok, dan evaluasi kegiatan.



Fig. 2. Suasana Belajar di Luar Kelas

Siswa mengamati perkebunan dan daerah pesisir untuk memahami jenis pekerjaan di daerah tersebut. Dalam kegiatan ini siswa dibagi menjadi 3 kelompok kecil untuk mencapai tujuan pembelajaran bersama dan memahami cara berkomunikasi. Selanjutnya mereka melakukan diskusi mengenai jenis pekerjaan di tempat berbeda dengan bimbingan guru.

Setelah kegiatan luar kelas selesai, siswa mempresentasikan hasil pengamatan dan guru membuka ruang bagi siswa untuk memperkenalkan persepsi mereka. Presentasi ini untuk membantu siswa memahami materi "Mata Pencaharian Penduduk" melalui pengalaman langsung dan pemahaman tidak langsung. Langkah tindak lanjut melibatkan tes tertulis dan tugas rumah untuk mengukur pemahaman siswa terhadap materi tersebut.



Fig. 3. Kelompok Melakukan Presentasi Hasil Belajar

B. Hasil Wawancara

Wawancara menyoroti pentingnya persiapan yang matang, pemilihan tema yang sesuai, dan penyesuaian lokasi serta waktu pembelajaran di luar kelas agar dapat mencapai tujuan pembelajaran dengan efektif. Langkah tindak lanjut, termasuk penilaian dan evaluasi, juga dianggap krusial dalam mengukur pemahaman siswa. Wawancara dengan guru kelas IV SD Negeri Kulati menghasilkan informasi sebagai berikut:

Latihan pembelajaran di luar kelas sangat membantu siswa kelas 4 SD, untuk situasi ini siswa masih bisa di angkat oleh guru, suasana belajar yang lain. Dalam menetapkan pokok bahasan pembelajaran harus

sesuai dengan materi yang ada di buku tersebut, menurut guru kelas IV pada kegiatan pembelajaran di luar kelas terlebih dahulu memilih tema yang cocok yang sesuai dengan materi pembelajaran yang mendukung jika dipakai di luar kelas (wawancara, 19 April 2022).

Dalam pembelajaran di luar kelas, menentukan tempat pembelajaran sangat penting, karena harus sesuai dengan materi yang akan diajarkan. Di penentuan tempat pembelajaran untuk sementara masih di seputaran lingkungan sekolah atau di area perkebunan yang sesuai dengan tema pembelajaran, menurut guru kelas IV pembelajaran di luar kelas dilaksanakan di seputar lingkungan sekolah seperti di halaman atau area perkebunan yang dekat dengan sekolah (wawancara, 19 April 2022).

Dalam pelaksanaan pembelajaran di luar kelas tidak berhenti sampai di situ, namun ada lanjutannya sebagai penilaian pemahaman terhadap sebagian materi yang mereka kunjungi, menurut bapak A, para siswa diberikan pemahaman terkait materi pelajaran setelah itu diberikan lembar soal untuk mencatat apa yang diamati untuk mengevaluasi sejauh mana pemahaman para siswa (wawancara, 20 April 2022).

Pembahasan

Penelitian implementasi strategi pembelajaran di luar kelas, menunjukkan guru kelas telah menerapkan langkah-langkah persiapan, pelaksanaan, dan tindak lanjut dengan cermat. Pembelajaran di luar kelas membantu siswa melihat dan memahami materi melalui pengamatan langsung, menggali persepsi, dan mendapatkan pengalaman nyata. Guru merencanakan strategi pembelajaran dengan menentukan tema mengikuti silabus, memilih tempat seperti jalan teetimu dekat sekolah, dan menyesuaikan waktu pelaksanaan dengan cuaca. Selanjutnya, guru menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP).

Teknik pelaksanaan di luar kelas mencakup observasi, membentuk kelompok belajar kecil, diskusi kelompok, dan evaluasi. Observasi dilakukan terhadap daerah dataran rendah dan pesisir untuk memahami jenis pekerjaan. Siswa dibagi dalam kelompok kecil untuk mencapai tujuan pembelajaran bersama. Diskusi kelompok memungkinkan siswa bertukar informasi, dan evaluasi dilakukan melalui tugas yang dikerjakan secara bersama dan mandiri.

Pendekatan ini menciptakan pembelajaran interaktif di luar kelas, memanfaatkan lingkungan sekitar sebagai sumber belajar. Guru memperhatikan kemampuan siswa untuk berpikir kritis, berkolaborasi, dan memahami materi dengan mendalam melalui pengalaman langsung. Evaluasi dilakukan sehari setelah pembelajaran di luar kelas untuk mengukur tingkat pemahaman siswa terhadap materi. *Outdoor learning*, sebagai pendekatan pembelajaran di luar kelas, mendapat dukungan dari beberapa teori belajar yang menekankan pengalaman langsung dan keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran. Teori konstruktivisme menyoroti pembangunan pengetahuan oleh siswa melalui interaksi langsung dengan lingkungan, sesuai dengan konsep *outdoor learning* yang memberikan pengalaman langsung di dunia nyata. Teori pembelajaran sosial dan kolaboratif menekankan pentingnya interaksi sosial dan kerja sama antarsiswa, aspek yang terjadi secara alami dalam kegiatan *Outdoor learning* di mana siswa bekerja bersama-sama dan berbagi pengalaman.

Secara keseluruhan, implementasi strategi pembelajaran di luar kelas menunjukkan pendekatan yang beragam dan terstruktur. Guru kelas melibatkan siswa dalam langkah-langkah persiapan, pelaksanaan, dan tindak lanjut, dengan tujuan untuk memberikan pengalaman langsung yang memperluas pemahaman mereka tentang materi "Mata Pencarian Penduduk."

Melalui observasi, pembentukan kelompok belajar kecil, diskusi kelompok, dan evaluasi, siswa terlibat aktif dalam proses pembelajaran di luar kelas. Pendekatan ini sejalan dengan teori konstruktivisme [9], pembelajaran sosial dan kolaboratif [10], pembelajaran berbasis pengalaman [11], dan kecerdasan majemuk [12]. *Outdoor learning* memberikan pengalaman langsung yang mendukung pembangunan pengetahuan siswa, memfasilitasi interaksi sosial dan kerja sama, serta menciptakan situasi di mana siswa dapat merasakan konsep-konsep pembelajaran.

Perencanaan implementasi strategi pembelajaran di luar kelas melibatkan pemilihan tema, penentuan tempat, penentuan waktu, dan penyusunan RPP. Guru menyesuaikan pembelajaran dengan silabus sekolah dan memilih lingkungan sekitar sekolah sebagai tempat pembelajaran. Waktu pelaksanaan diatur dengan mempertimbangkan cuaca dan kondisi siswa. Pembuatan RPP memastikan keterkaitan antara kegiatan di luar kelas dengan tujuan pembelajaran. Teknik pelaksanaan pembelajaran di luar kelas mencakup observasi, pembentukan kelompok belajar kecil, diskusi kelompok, dan evaluasi. Observasi memberikan siswa pemahaman tentang jenis pekerjaan di berbagai daerah, sementara pembentukan kelompok belajar kecil mendorong kerjasama dan interaksi sosial. Diskusi kelompok memungkinkan siswa mendiskusikan hasil pengamatan mereka dan menyelesaikan tugas terkait. Evaluasi dilakukan untuk mengukur pemahaman siswa dan memberikan umpan balik.

Dengan demikian, *outdoor learning* bukan hanya memberikan pengetahuan tambahan, tetapi juga mengembangkan keterampilan sosial [13], kerja sama [10], dan pemecahan masalah [14]. Dengan merangkul teori-teori belajar yang mendukungnya, *outdoor learning* membuktikan menjadi pendekatan yang efektif dalam memberikan pengalaman belajar yang bermakna dan relevan bagi siswa [15]-[17].

Kesimpulan

Implementasi strategi pembelajaran di luar kelas pada kelas IV SD Negeri Kulati menciptakan pendekatan yang terstruktur dan beragam, mendukung teori konstruktivisme, pembelajaran sosial, kolaboratif, berbasis pengalaman, dan kecerdasan majemuk. Guru melibatkan siswa dalam langkah-langkah persiapan, pelaksanaan, dan tindak lanjut, menciptakan situasi pembelajaran yang mendukung pemahaman konsep dan pengalaman

langsung. Melalui observasi, pembentukan kelompok belajar kecil, diskusi kelompok, dan evaluasi, siswa aktif terlibat dalam proses pembelajaran di luar kelas. Perencanaan yang matang melibatkan pemilihan tema, penentuan tempat, penentuan waktu, dan penyusunan RPP, memastikan keterkaitan dengan tujuan pembelajaran. *Outdoor learning* di SD Negeri Kulati bukan hanya meningkatkan pengetahuan siswa tetapi juga mengembangkan keterampilan sosial, kerja sama, dan pemecahan masalah. Dengan demikian, pendekatan ini terbukti efektif dalam menciptakan pengalaman belajar bermakna dan relevan bagi siswa kelas IV.

Konflik Kepentingan

Penulis menyatakan bahwa tidak ada konflik kepentingan.

Referensi

- [1] Munadi, F., Shodiqin, R., Astutik, T. P., Pertiwi, A. A., & Irayana, I. (2023). NEUROSCIENCE DALAM KEGIATAN BELAJAR SISWA DI SEKOLAH. *EDUCATIONAL JOURNAL: General and Specific Research*, 3(1), 125-139.
- [2] Harris, R., & Bilton, H. (2019). Learning about the past: Exploring the opportunities and challenges of using an outdoor learning approach. *Cambridge Journal of Education*, 49(1), 69-91.
- [3] Sahrakhiz, S., Harring, M., & Witte, M. D. (2018). Learning opportunities in the outdoor school—empirical findings on outdoor school in Germany from the children's perspective. *Journal of Adventure Education and Outdoor Learning*, 18(3), 214-226.
- [4] Mirrahimi, S., Tawil, N. M., Abdullah, N. A. G., Surat, M., & Usman, I. M. S. (2011). Developing conducive sustainable outdoor learning: The impact of natural environment on learning, social and emotional intelligence. *Procedia Engineering*, 20, 389-396.
- [5] Barrable, A., Touloumakos, A., & Lapere, L. (2022). Exploring student teachers' motivations and sources of confidence: The case of outdoor learning. *European Journal of Teacher Education*, 45(3), 356-372.
- [6] Sekarini, R. P., & Arty, I. S. (2019, June). Contextual-based Science Outdoor Learning to Improve Student Curiosity. In *Journal of Physics: Conference Series* (Vol. 1233, No. 1, p. 012103). IOP Publishing.
- [7] Noor, J. (2011). Metodologi penelitian. *Jakarta: Kencana Prenada Media Group*.
- [8] Alfansyur, A., & Mariyani, M. (2020). Seni mengelola data: Penerapan triangulasi teknik, sumber dan waktu pada penelitian pendidikan sosial. *Historis: Jurnal Kajian, Penelitian dan Pengembangan Pendidikan Sejarah*, 5(2), 146-150.
- [9] Evans, N., & Acton, R. (2022). Narratives of teaching in outdoor and environmental education: what can we learn from a case study of outdoor education pedagogy?. *Journal of Adventure Education and Outdoor Learning*, 22(3), 214-227.
- [10] Gray, T. (2018). Outdoor learning: Not new, just newly important. *Curriculum Perspectives*, 38, 145-149.
- [11] Waite, S. (2020). 'Memories are made of this': Some reflections on outdoor learning and recall. In *Outdoor Learning Research* (pp. 27-42). Routledge.
- [12] Sari, Y., Sutarto, J., & Hartono, H. (2018). Outbond as the Basis of Multiple Intelligences Learning Activity. *Catharsis*, 7(3), 311-318.
- [13] Harun, M. T., & Salamuddin, N. (2014). Promoting social skills through outdoor education and assessing its' effects. *Asian Social Science*, 10(5), 71-78.
- [14] Widada, W., Herawaty, D., Anggoro, A. F. D., Yudha, A., & Hayati, M. K. (2019, April). Ethnomathematics and outdoor learning to improve problem solving ability. In *International Conference on Educational Sciences and Teacher Profession (ICETeP 2018)* (pp. 13-16). Atlantis Press.
- [15] Aladağ, E., Arıkan, A., & Özenoğlu, H. (2021). Nature education: Outdoor learning of map literacy skills and reflective thinking skill towards problem-solving. *Thinking Skills and Creativity*, 40, 100815.

- [16] Aini, F. N. (2020). The Effect of Cooperative Learning Group Investigation Type In Science With an Outdoor Learning System Approach on Problem Solving Skills and the Mastery of Concepts in Junior High School Student. *Journal of Science Education Research*, 4(2), 95-99.
- [17] Waite, S. (2009, April). Outdoor learning for children aged 2–11: Perceived barriers, potential solutions. In *Fourth international outdoor education research conference, La Trobe university, Beechworth, Victoria, Australia* (Vol. 15, p. 18).

Authors



Mitha Rahma Sari adalah alumni Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar di Universitas Muhammadiyah Buton. Ia berhasil menyelesaikan studinya dan lulus pada tahun 2022. Mitha memiliki minat khusus dalam berbagai strategi pembelajaran di alam. Keaktifannya dalam memahami dan mengaplikasikan pendekatan pembelajaran yang melibatkan lingkungan alamiah mencerminkan dedikasinya terhadap pengembangan pendidikan. (email: mitharahmasari@gmail.com).



Hijrawatil Aswat adalah seorang Dosen di Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar di Universitas Muhammadiyah Buton. Beliau mendalami berbagai aspek dalam pendidikan dasar, dengan fokus pada pengembangan strategi pembelajaran yang inovatif dan efektif. Hijrawatil juga memiliki pencapaian signifikan, diantaranya meraih Hibah dari Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan pada tahun 2023, yang menunjukkan dedikasinya dalam kontribusi terhadap dunia pendidikan. Selain aktivitas akademisnya, Hijrawatil Aswat juga terlibat aktif dalam kegiatan pengembangan kurikulum dan penelitian di bidang pendidikan dasar. (email: hijrawatil171208@gmail.com).



Agusalim adalah seorang Dosen di Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar di Universitas Muhammadiyah Buton. Selain aktif dalam kegiatan akademis, Agusalim juga memegang jabatan sebagai Kepala Perpustakaan di Universitas Muhammadiyah Buton. Perannya yang luas mencakup tidak hanya pengajaran tetapi juga pengelolaan dan pengembangan perpustakaan sebagai pusat sumber daya ilmiah di kampus. (email: agusumbuton@gmail.com).



Abdul Rahim adalah seorang Dosen Pendidikan Agama Islam di Universitas Muhammadiyah Buton. Selain aktif dalam memberikan pengajaran, Abdul Rahim juga merupakan penerima hibah dari Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan pada tahun 2023. Saat ini, beliau menjabat sebagai Kepala Program Studi Pendidikan Agama Islam di Universitas Muhammadiyah Buton. Hibah yang diterimanya mencerminkan kualitas riset dan kontribusi yang diberikannya pada pengembangan ilmu keagamaan. Dengan perannya yang mencakup pengajaran, penelitian, dan kepemimpinan di tingkat program studi, Abdul Rahim memainkan peran kunci dalam membentuk pendidikan keagamaan di Universitas Muhammadiyah Buton. (email: rahimimmawan@gmail.com).